

Gambaran Karakteristik Pasien Retinopati Hipertensi di Poli Mata RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Periode Tahun 2015-2021

Wintan Sari¹, Vonna Riasari², Deri Mulyadi²

¹ Mahasiswa Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

² Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

email: wintansari7@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hypertensive retinopathy is a condition with changes in retinal vascularity in a population suffering from hypertension and one of the earliest target organ damage in hypertension, so the condition of the retinal blood vessels is often used as a measure of the condition of the blood vessels of other organs of the body. The purpose of this study was to determine the characteristics of hypertensive retinopathy patients at RSUD H. Abdul Manap kota jambi. **Methods:** This research uses a descriptive observational method with a cross-sectional research design. The sample for this study was medical record data of hypertensive retinopathy patients at the eye clinic at RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. The variables in this study were age, sex, degree of hypertension, length of time suffering from hypertension, and body mass index. The total number of samples is 32 people. **Results:** Based on age, the highest category was found at the age of 51-50 years, with 15 people (46.6%). Based on gender sex, the most categories were men, namely 20 people (62.5%). Based on the degree of hypertension, the highest category was grade 1 hypertension, namely 19 people (59.4%). Based on the duration of suffering from hypertension, the highest category was found in the <5 years group, namely 19 people (59.4%). Based on body mass index, the highest category was found in the obesity group 1, namely 14 people (43.8%). **Conclusion:** Most characteristics of hypertensive retinopathy patients based on age were 51-50 years old, based on sex the most were male, based on the degree of hypertension the most were grade 1 hypertension, based on the duration of suffering from hypertension the most is <5 years, based on the highest body mass index is obesity 1.

Key words: Hypertensive retinopathy, Patient characteristics

ABSTRAK

Latar Belakang: Retinopati hipertensi merupakan suatu kondisi dengan perubahan vaskularisasi retina pada populasi yang menderita hipertensi dan salah satu kerusakan organ target paling awal pada hipertensi, sehingga keadaan pembuluh darah retina sering dipakai sebagai ukuran keadaan pembuluh darah organ tubuh lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik pasien retinopati hipertensi di RSUD H. Apdul Manap. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan desain penelitian cross-sectional. Sampel penelitian ini adalah data rekam medis pasien retinopati hipertensi di poli mata RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Variabel penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, derajat hipertensi, lamanya menderita hipertensi, dan indeks masa tubuh. Jumlah total sampel adalah 32 orang. **Hasil:** Berdasarkan usia di dapatkan kategori terbanyak

pada umur 51 – 50 tahun sebanyak 15 orang (46,%). Berdasarkan jenis kelamin di dapatkan kategori terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (62,5%). Berdasarkan derajat hipertensi di dapatkan kategori terbanyak adalah hipertensi derajat 1 yaitu sebanyak 19 orang (59,4%). Berdasarkan lamanya menderita hipertensi di dapatkan kategori terbanyak pada kelompok < 5 tahun yaitu sebanyak 19 orang (59,4%). Berdasarkan indek masa tubuh di dapatkan kategori terbanyak pada kelompok obesitas 1 yaitu sebanyak 14 orang (43,8%). **Kesimpulan:** Karakteristik pasien retinopati hipertensi terbanyak berdasarkan usia adalah umur 51- 50 tahun, berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki, berdasarkan derajat hipertensi terbanyak adalah hipertensi derajat 1, berdasarkan lamanya menderita hipertensi terbanyak adalah <5 tahun, berdasarkan indeks masa tubuh terbanyak adalah obesitas 1.

Kata Kunci: Retinopati hipertensi, Karakteristik pasien

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian tersering di dunia, terutama pada negara berkembang.^{1,2} Menurut World Health Organization (WHO) hipertensi merupakan suatu kondisi naiknya tekanan darah dimana tekanan darah sistolik >140 mmHg atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Normalnya tekanan darah yaitu 120/80 mmHg namun batas tekanan darah masih dianggap normal, apabila tekanan darah dibawah 130/85 mmHg. Penyakit ini juga di sebut sebagai “silent killer” (diam-diam membunuh), dimana penyakit ini sering kali tidak menunjukkan gejala tetapi amat sangat mematikan. Dengan demikian, sehingga tanpa di sadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vitalnya seperti mata, jantung, otak, ataupun ginjal.^{3,4}

Insiden hipertensi di Indonesia, menduduki peringkat ke-2 dari 10 penyakit tersering pada pasien rawat jalan di rumah sakit atau pusat kesehatan lainnya.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan 44,1%, dan terendah di Papua 22,2%. Secara umum kejadian hipertensi sebagian besar terjadi pada penduduk lanjut usia, namun tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat dari usia remaja hingga dewasa juga dapat menderita hipertensi, prevalensi hipertensi pada remaja dan dewasa muda umur 15-25 adalah 1:10.^{5,6} Berdasarkan laporan Rikesdas 2018 prevalensi hipertensi di Provinsi Jambi terjadi peningkatan. Menurut hasil pengukuran yang telah di lakukan didapatkan penduduk yang berusia >18 tahun yaitu 28,99%, dan terjadi peningkatan pada 5 tahun terakhir ini menjadi 24,6% pada tahun 2013.⁷ Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi 2020, jumlah penderita hipertensi tertinggi yaitu di Muaro Jambi sebanyak 438,023, sedangkan jumlah penderita hipertensi terendah terdapat di Sarolangun sebanyak 51,431.⁸ Berdasarkan data dari

Dinas Kesehatan Kota Jambi didapatkan angka kejadian hipertensi pada tahun 2019 yaitu 17.289, dan meningkat pada 2020 menjadi 21.707.⁹

Kelainan pembuluh darah dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sistem organ tubuh, termasuk mata. Pada penderita hipertensi, suatu kondisi yang dikenal sebagai retinopati hipertensi menyebabkan kelainan pada vaskularisasi retina dan salah satu kerusakan organ target paling awal pada hipertensi, sehingga kelainan pada mata dan retina akibat hipertensi dapat dijadikan pedoman. Kondisi pembuluh darah retina sering digunakan sebagai ukuran kondisi pembuluh darah di organ tubuh lainnya seperti stroke, retinopati, atau pembuluh darah otak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif, dengan desain penelitian cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang di diagnosa menderita retinopati hipertensi pada periode tahun 2015-2021. berjumlah 32 orang. Metode sampling yang digunakan adalah *tota* sampling yaitu semua objek populasi penelitian ini adalah seluruh rekam medis pasien yang didiagnosa dengan retinopati hipertensi pada periode tahun 2015-2021 yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel.

Adapun besar sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah

32 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari pencatatan rekam medis pasien yang menderita retinopati hipertensi di poli mata RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi periode tahun 2015-2021. Data yang diambil dari rekam medik dikelompokkan menurut usia, jenis kelamin, tingkat keparahan Hipertensi dan Laman menderita hipertensi, Indeks massa tubuh dari dokumen lembar rekam medis.

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada rekam medis pasien retinopati hipertensi di Poli Mata RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2021 di dapatkan hasil dari seluruh populasi sebesar 79 pasien yang telah melakukan pengobatan retinopati hipertensi. Terdapat sebanyak 32 pasien dari 79 pasien tercatat yang mempunyai data lengkap berupa usia, jenis kelamin, derajat hipertensi, lamanya menderita hipertensi saat pertama kali didiagnosis sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Tabel 1, menunjukkan Jumlah penderita retinopati hipertensi umur >70 tahun yaitu sebanyak 4 orang (12,5%), kelompok umur 51–50 tahun yaitu sebanyak 15 orang (46%), umur 41–50 tahun yaitu sebanyak 8 orang (25,0%) dan umur 61–70 tahun sebanyak 5 orang (15,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien Retinopati Hipertensi Berdasarkan Usia.

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
41 – 50 tahun	8	25,0%
51 – 60 tahun	15	46,9%
61 – 70 tahun	5	15,6%
>70 tahun	4	12,5%
Total	32	100%

Pada **Tabel 2**, menunjukkan pasien retinopati hipertensi Berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 20 orang (62,5%) dan

berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 12 orang (37,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pasien Retinopati Hipertensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase(%)
Laki-Laki	20	62,55%
Perempuan	12	37,5%
Total	32	100%

Pada **Tabel 3**, menunjukkan pada pasien retinopati hipertensi yang paling banyak adalah hipertensi derajat 1 berjumlah 19 orang (59,4%), dan jumlah penderita paling sedikit adalah normal

yaitu 0 orang (0%). Jumlah penderita dalam kelompok prehipertensi adalah sebanyak 3 orang (9,4%), dan hipertensi derajat 2 sebanyak 10 orang (31,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pasien Retinopati Hipertensi Berdasarkan Derajat Hipertensi

Derajat Hipertensi	Jumlah (n)	Persentase(%)
Normal	0	0%
Prehipertensi	3	9,4%
Hipertensi Derajat 1	19	59,4%
Hipertensi Derajat 2	10	31,3%
Total	32	100%

Pada **Tabel 4**, menunjukkan pasien retinopati hipertensi berdasarkan lamanya menderita hipertensi jumlah penderita yang paling banyak dijumpai pada kelompok < 5 tahun yaitu sebanyak 19

orang (59,4%), 6-10 tahun sebanyak 8 orang (25,%), 11-15 sebanyak 3 orang (9,4%), dan jumlah penderita yang paling sedikit pada kelompok 15-20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (6,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pasien Retinopati Hipertensi Berdasarkan Lamanya Menderita Hipertensi

Lamanya Menderita Hipertensi	Jumlah (n)	Persentase (%)
< 5 Tahun	19	59,4%
6 - 10 Tahun	8	25,0%
11 - 15 Tahun	3	9,4%
15 - 20 Tahun	2	6,3%
TOTAL	32	100%

Pada **tabel 5**, menunjukkan pasien retinopati hipertensi berdasarkan indeks masa tubuh jumlah penderita dengan berat badan rendah yaitu sebanyak 2 orang (6,3%), Normal sebanyak 5 orang

(15,6%), pre obesitas sebanyak orang (18,7%), obesitas 1 sebanyak 14 orang (43,%), obesitas 2 sebanyak 5 orang (15,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pasien Retinopati Hipertensi Berdasarkan Indeks Massa Tubuh

Indeks massa tubuh	Jumlah (n)	Persentase (%)
Berat Badan Rendah	2	6,3%
Normal	5	15,6%
Pre Obesitas	6	18,7%
Obesitas 1	14	43,8%
Obesitas 2	5	15,6%
Total	32	100%

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, didapatkan karakteristik pasien retinopati hipertensi berdasarkan usia. Jumlah penderita retinopati hipertensi yang paling banyak dijumpai dalam kelompok umur 51 – 50 tahun yaitu sebanyak 15 orang (46,%), seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1**. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adila Hanna, pada tahun 2018 di padang menunjukkan golongan usia terbanyak adalah lebih dari 60 tahun (52,7%).¹ Dan menurut Rahmi Yolla Yusticia pada tahun

2018 golongan usia terbanyak yang menderita retinopati hipertensi adalah pada rentan umur 51-50 tahun yaitu (44,29%), menurut studi epidemiologi, tanda retinopati hipertensi biasanya timbul pada usia lebih dari 40 tahun, dengan tingkat prevelensi antara 2-15% untuk variasi tanda retinopati hipertensi.¹⁰ Berdasarkan teori hasil tersebut, Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah. Umumnya, semakin tua usia seseorang, semakin besar risiko

hipertensi. Hal ini disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah (seperti penyempitan lumen), dan dinding pembuluh darah menjadi kaku dan elastisitasnya menurun sehingga meningkatkan tekanan darah.¹² Hal ini dikuatkan oleh jalur sklerosis arteri, yang memburuk seiring bertambahnya usia dan menyebabkan tekanan darah meningkat secara vasospasmik dan memperparah hipertensi, yang pada akhirnya merusak organ target.¹

Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin di dapatkan bahwa yang paling banyak menderita retinopati hipertensi adalah laki-laki yaitu sebanyak 20 pasien (62,55%). seperti yang ditunjukkan **Tabel 2**. Hasil ini Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Kaviyaran pada tahun 2016 di dapatkan penderita terbanyak adalah laki-laki dari pada perempuan yaitu sebanyak 40 pasien (53,3) sedangkan perempuan sebanyak 35 pasien (46,7%).¹³ Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan Adila Hanna tahun 2018 didapatkan penderita retinopati hipertensi lebih banyak perempuan yaitu sebanyak 38 pasien (51,4%).¹ Berdasarkan teori bahwa pria lebih cenderung banyak menderita tekanan darah tinggi dibandingkan wanita. Hal ini terjadi karena diasumsikan pria memiliki gaya hidup yang kurang sehat dibandingkan wanita. Menurut beberapa penelitian, terdapat kecenderungan bahwa pria di atas usia 45 tahun cenderung mengalami peningkatan

tekanan darah, sedangkan wanita cenderung mengalami peningkatan tekanan darah saat berusia 55 tahun atau lebih. Karena androgen mengubah reabsorpsi garam di nefron ginjal dan menstimulasi sistem renin-angiotensin, yang memengaruhi tekanan darah tinggi pada banyak pasien hipertensi yang berjenis kelamin laki-laki, pasien hipertensi pada laki-laki biasanya sering terjadi sebelum fase menopause. Retinopati hipertensi adalah salah satu penyakit organ target dari yang lebih mungkin terjadi pada pria akibat hipertensi.¹

Karakteristik pasien berdasarkan derajat hipertensi di dapatkan bahwa yang paling banyak adalah hipertensi stadium 1 sebanyak 19 pasien (59,4%). seperti yang ditunjukkan **Tabel 3**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adila Hanna penderita retinopati hipertensi yang paling banyak adalah hipertensi stadium 1 yaitu sebanyak 34 pasien (45,%).¹ Menurut M.Kaviyaran Mohogan penderita retinopati hipertensi yang paling banyak adalah hipertensi stadium 1 dengan jumlah 3 pasien (52,0%).¹³ Hasil yang didapatkan peneliti memiliki persamaan dengan dengan penelitian Adila Hanna dan M.Kaviyaran Mohogan. Berdasarkan teori, arteriol dan venula akan melebar kembali jika tekanan darah terlalu tinggi dan menyempit dengan meningkatnya tekanan darah (hingga hipertensi tahap 1). Individu prehipertensi adalah mereka yang telah

mengalami penderitaan jangka panjang tetapi berada di bawah kendali obat untuk tekanan darah tinggi karena hipertensi tahap 2 menyebabkan arteriol dan venula tidak lagi menyempit tetapi malah melebar, penderita prehipertensi adalah penderita yang menderita sejak lama, namun terkontrol dengan obat-obatan hipertensi.¹

Karakteristik pasien berdasarkan lamanya menderita hipertensi di dapatkan bahwa lamanya menderita retinopati hipertensi yang paling banyak adalah kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 19 pasien (59,4%) seperti yang ditunjukkan **Tabel 4**. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Kaviyarsan Mohogan tahun 2016 berdasarkan lamanya menderita retinopati hipertensi paling banyak adalah <5 tahun yaitu 44 pasien (58,7%).¹³ Menurut penelitian Adila Hanna pada tahun 2018, berdasarkan lamanya menderita hipertensi paling banyak adalah 1-5 tahun sebanyak 47 pasien (63,5%).¹ Berdasarkan teori, hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan pada ginjal, retina, sistem saraf pusat, dan sistem kardiovaskular. Hipertensi ini akan mengakibatkan hipertrofi ventrikel kiri, yang dapat menyebabkan stroke iskemik dan penyakit sistem saraf pusat lainnya seperti iskemia miokard. Oleh karena itu, terbukti dari temuan, penelitian ini menunjukkan bahwa penderita retinopati hipertensi yang juga mengalami kerusakan jantung tidak hanya mengalami

satu penyakit jantung tetapi juga mengalami gangguan jantung tambahan. Menurut penelitian selanjutnya oleh NHANES I, orang dengan retinopati hipertensi memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kardiovaskular. Studi CRIC (Chronic Renal Insufisiensi Cohort) menunjukkan hubungan antara tingkat keparahan retinopati hipertensi dan penyakit kardiovaskular.¹

Karakteristik pasien berdasarkan indeks massa tubuh di dapatkan bahwa yang paling banyak menderita retinopati hipertensi adalah dengan masa indeks tubuh obesitas 1 yaitu sebanyak 14 pasien (43,8%) seperti yang ditunjukkan **Tabel 5**. dalam penelitian ini indeks masa tubuh merupakan faktor resiko terjadinya retinopati hipertensi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Yolla Yusticia, berdasarkan indeks masa tubuh pada penelitian ini distribusinya sama, normal yaitu 30 orang dan indeks masa tubuh overweight 30 orang (42,86%).¹⁰ Berdasarkan teori Secara fisiologi, obesitas dapat diartikan menjadi sebuah keadaan dimana terjadinya penyimpanan lemak yang tidak tepat atau berlebihan dalam jaringan adiposa yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan. Pada umumnya pada orang dengan obesitas mengalami kelebihan berat tubuh lebih dari 20% di bandingkan dengan berat badan normal. Kejadian obesitas terjadi apabila dalam suatu periode banyak kalori yang masuk lewat makanan di bandingkan dengan

jumlah kebutuhan tubuh untuk menunjang keperluan energi tubuh, sehingga akibat kelebihan kalori yang masuk tersebut, makan akan di simpan dalam bentuk trigleserida di dalam jaringan lemak.¹⁴ Dari penelitian ini menunjukkan bahwa obesitas sangat mempengaruhi naiknya tekanan darah, sehingga terjadi komplikasi pada organ target saah satunya retinopati hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan Karakteristik pasien retinopati hipertensi di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

periode tahun Januari 2015 sampai Desember 2021 adalah 32 pasien. didapatkan pasien terbanyak pada rentan umur 51-60 tahun, yaitu sebanyak 15 pasien (46,%), jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 20 pasien (62,55%). derajat hipertensi paling banyak adalah derajat hipertensi stadium 1 sebanyak 19 pasien (59,4%), lamanya menderita retinopati hipertensi yang paling banyak adalah kurang dari 5 tahun yaitu sebanyak 19 pasien (59,4%), indeks massa tubuh yang paling banyak adalah Obesitas 1 sebanyak 14 pasien (43,8%).

REFERENSI

1. Hanna A, Sayuti K. Artikel Penelitian Gambaran Karakteristik Penderita Retinopati Hipertensi Yang. 2018;7(2):258–66.
2. Wijayanto W, Satyabakti P. Dengan Keteraturan Kunjungan Penderita Hipertensi. 2017;2(1):24–33.
3. Mahakam JH. Kanggo 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dan Tingkat Stess Pada Klien Hipertensi di Klin Islam Cent Samarinda. 2017;IV(4):1–2.
4. Yasin MA, Amalia L. Gambaran Kejadian Hipertensi Di Dusun Pameungpeuk Desa Cikunir Kecamatan Singaparna Tahun 2018. J Kesehat Bidkesmas Respati. 2020;2(11):29–34.
5. Arum YTG. Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev. 2019;3(3):345–56.
6. Rimpork S, Karema W, Kembuan MAH. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Sebagai Faktor Resiko Stroke Dan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Rsup Prof. Dr.R.D. Kandou Manado. e-CliniC. 2013;1(2).
7. Helni. Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Provinsi Jamb. J Kesehat Masy Indones. 2020;15(November):34–8.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Kasus Hipertensi di Provinsi Jambi.2020. In.
9. Dinas Kesehatan Kota Jambi. In: kasus hipertensi di Kota Jambi 2020.
10. Rahman K, Yusticia RY. Profil Retinopathy Hipertensi di Rumah Sakit Dr. M Djamil Padang. J Kesehat Andalas. 2018;7(Supplement 1):19.
11. Kipti MY, Informatika J, Mipa F. Deteksi Awal Penyakit Retinopati Hipertensi dengan Pendekatan Analisis Fraktal Citra Fundus Retina. 2015;
12. Sylvestris A. Hipertensi Dan Retinopati Hipertensi. Sainika Med. 2017;10(1):1.
13. Mohogan MK. karakteristik pasien yang menderita retinopati hipertensi di rumah sakit haji adam malik pada periode tahun 2013-2015. 2016;
14. Sherwood, Lauralee. Fisiologi Manusia Ed. 8. Vol. 6. Jakarta: EGC; 2014. 1–999 p.